ARview

ARviewJurnal Ilmiah Volume 2 Nomor 2 November 2023 Hal 51 - 61

https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/arview/index

FAKTOR MODAL DAN TENAGA KERJA PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DESA SIDODADI KECAMATAN BOLIYOHUTO

CAPITAL AND LABOR FACTORS INFLUENCE RICE FARMING PRODUCTION IN SIDODADI VILLAGE BOLIYOHUTO

Zulhadi Rivai[1], Amir Halid[2], Larasati Sukmadewi Wibowo[3]
Zulhadirivai072@gmail.com[1], amirhalid@ung.ac.id[2], *larasati@ung.ac.id[3]
[1,2,3] Fakultas pertanian Universitas Negeri Gorontalo
Koresponden: larasati@ung.ac.id No Telp/Hp: 085340168928

Jejakpengiriman:

Diterima: 15-11-23
RevisiAkhir:3-12-23
Disetujui: 4-12-2023

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani padi sawah di desa sidodadi kecamatan boliyohuto. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 40 orang. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada petani di desa sidodadi kecamatan boliyohuto. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah. dengan nilai t_{hitung}2.272 > t_{tabel} 1.686 sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah dengan nilai t_{hitung}2.510 > t_{tabel} 1.686. Hasil penelitian uji F menunjukkan F_{hitung}14.838> F_{tabel} 3.25. Artinya modal dan tenaga kerja secara simultan mempengaruhi hasil produksi usahatani padisawah di desa Sidodadi kecamatan boliyohuto. Nilai *adjusted R Square* sebesar 61,8%, dapat disimpulkan bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah di desa sidodadi sedangkan sisanya38,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Katakunci: *Modal, Tenaga Kerja, Pengaruh, Produksi*

Abstract

This research conducted in Sidodadi Village, Boliyohuto subistrict, Gorontalo Regency. The aim of this research is to determine the effect of capital and labor on the production of lowland rice farming in Sidodadi village, Boliyohuto subdistrict. The sample used in the research was 40 people. Data collection method used a questionnaire distributed to farmers in Sidodadi village, Boliyohuto subistrict. The analytical test used to test this research is multiple linear regression analysis. The research results show that capital has a positive and significant effect on lowland rice production. with a value of t-count 2.272 > t-table 1.686, while labor has a positive and significant effect on the production of lowland rice farming with a value of t-count 2.510 > t-table 1.686. The results of the F test research show F-count 14.838> F-table 3.25. This means that capital and labor simultaneously influence the production results of rice farming in Sidodadi village, Boliyohuto district. The adjusted R Square value is 61.8%, it can be concluded that capital and labor simultaneously influence the production of lowland rice farming in Sidodadi village while the remaining 38.2% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: *Capital, Labor, Influence, Production*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan yang penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian nasional maupun daerah karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk masyarakat, serta sumber pendapatan dari masyarakat. Dalam pembangunan pertanian diindonesia diarahkan agar memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian, untuk itu dibutuhkan pasaran dengan harga yang cukup tinggi untuk memasarkan hasil produksi tersebut guna mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan petani dalam menjalankan usaha taninya serta meningkatkan pendapatan petani (Astari, 2016)[1]

Salah satu faktor produksi dalam menjalankan suatu usaha yaitu modal, tanpa adanya modal maka usaha tersebut tidaklah dapat berjalan. Modal juga merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan berproduksi. Dimana modal akan dapat meningkatkan produksi dan kapasitas produksi dalam suatu perusahaan. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi di suatu perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang akan di terima oleh perusahaan atau pabrik tersebut, begitu juga sebaliknya apabila modal yang di gunakan kecil maka pendapatan yang di peroleh perusahaan atau pabrik tersebut akan kecil (Melinda, 2021) [2] Modal sangat erat kaitannya dengan jumlah modal yang dikeluarkan petani, sehingga modal berpengaruh terhadap pendapatan petani yang akan diterima. Modal dikeluarkan petani diawal masa panen yang digunakan untuk pembiayaan pupuk, bibit, pestisida, dan alat-alat pertanian seperti cangkul dan traktor.

Setiap usaha pertanian yang dijalankan pasti membutuhkan tenaga kerja, Pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja tertinggi dibanding sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia. Suatu kenyataan bahwa sektor inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja yang tidak terdidik. Badan pusat statistik menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian digorontalo mengalami pertumbuhan positif, data menunjukkan distribusi penduduk yang bekerja mencapai 88,39% pada tahun 2020, 90,50% pada tahun 2021 dan 90,92% pada tahun 2022 (Statistik, 2022) [3]. Secara umum tenaga kerja adalah sumber yang berupa jasa-jasa manusia baik itu fisik maupun mental. Dengan demikian tenaga kerja bukan saja di artikan sebagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi, akan tetapi juga meliputi kemampuan tenaga kerja, keterampilan kerja maupun

pengetahuan yang terdapat dalam diri pekerja.

Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatannya juga meningkat, Pendapatan menjadi faktor penting dalam menjalankan suatu usaha, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang di harapkan dan akan menjamin kelangsungan suatu usaha tersebut. Pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya yang dihitung dari selisih antara penerimaaan dengan biaya produksi. (Harnanto, 2019) [4]

Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian Negara, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani. Tanaman padi adalah salah satu jenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi yang bertempat tinggal di daerah pedesaan. Sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok yang harus dipenuhi, Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Boliyohuto yang memiliki lahan pertanian cukup luas dengan mayoritas penduduknya petani. Kecamatan Boliyohuto merupakan salah satu dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo dengan memiliki 13 Desa dengan luas 126.483 km^2 dan memiliki lahan pertanian 1242.50 Ha. Desa Sidodadi yang berada di Kecamatan Boliyohuto memiliki lahan pertanian terluas dengan 218.50 Ha dibandingkan 12 Desa lainnya. Boliyohuto berpeluang menjadi penyangga pangan dan kawasan pertanian terpadu karena memiliki lahan pertanian yang cukup luas.

Tanaman padi sebagai tanaman pokok masyarakat di Kecamatan Boliyohuto Desa Sidodadi, karena dianggap dapat memberikan nilai tambah yang lebih dibandingkan dengan tanaman lainnya. Hal ini terlihat dari sebagian besar luas lahan pertanian di Kecamatan Boliyohuto digunakan untuk menanam padi. Tanaman padi dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Desa Sidodadi dan dapat meningkatkan pendapatan petani sebagai tujuan utama yang hendak dicapai. Petani dalam melakukan usahataninya mengharapkan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan (keuntungan) yang tinggi. Pengaturan penggunaan faktor modal dan tenaga kerja secara tepat sangat penting, dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani padi sawah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil produksi usahatani padi sawah menurun jika tidak dimanfaatkan dengan semestinya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor modal dan tenaga kerja pengaruhnya terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja karena melihat mayoritas masyarat di Desa tersebut adalah petani dengan komoditas padi sawah. Waktu penelitian dalam kurun waktu 6 bulan dari bulan mei 2023 sampai selesai.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik (Sugiyono, 2013) [5]. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani jagung di Desa Sidodadi yang berjumlah 200 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling,* artinya bahwa penentuan dilakukan secara kebetulan. Yaitu seseorang yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui cocok sebagi sumber data (Sugiyono, 2013). Sampel pun tentukan menggunakan Rumus *Slovin* (Sugiyono, 2017) [6], setelah dilakukan penarikan sampel maka jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 40 petani.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap satu variabel Y.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada regresi biasanya menggunakan beberapa metode yaitu Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dengan bantuan SPSS versi 25 for Windows.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) [6] Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regersi ditemukan adanya korelasi atar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF diatas 10 atau nilai toleransi dibawah 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen).

Regresi Linier Berganda

Analasis regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh produksi padi terhadap faktor modal dan tenaga kerja petani padi sawah. produksi padi sebagai variabel independent (variabel bebas) dan modal serta tenaga kerja variabel dependent (terikat). Model regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Produksi padi

X_1 = Modal

X_2 = Tenaga kerja

A = Konstanta

b_1, b_2 = Koofisien regregi dari variabel independen

e = Kesalahan

Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Usia pada manusia adalah rentang waktu lahir hingga sekarang yang dimiliki oleh responden dinyatakan dalam tahun. Usia petani dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara bekerja. Semakin muda umur seseorang petani relatif mudah menerimah teknologi baru yang dianjurkan dibandingkan dengan umur yang lebih tua.

Berdasarkan kriteria umur, umur yang kurang dari 16 tahun dikategorikan umur yang belum produktif, umur 17-60 tahun dikategorikan usia produktif, dan umur yang lebih dari 60 tahun dikategorikan tidak produktif lagi. Data responden yang mengisi kuisioner di Desa Sidodadi berdasarkan kriteria usia, dapat dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Responden Menurut Usia Padi Sawah Desa Sidodadi

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	>35	26	65,0
2	24-29	1	2,5
3	30-35	13	32,5

Jumlah	**40**	**100**

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden usia 24-29 tahun sebanyak 1 orang memiliki presentase sebesar 2.5%, responden usia 30-35 tahun sebanyak 13 orang memiliki presentase sebesar 32.5%, responden usia >35 tahun sebanyak 26 orang memiliki presentase sebesar 65%. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas usia petani di Desa Sidodadi adalah >35 tahun dengan presentase sebesar 65%. Hal ini menunjukan bahwa petani di Desa Sidodadi dikategorikan umur produktif. Hal ini sejalan dengan (Salim et al., 2019) [9] bahwa Hubungan semakin meningkat usia petani maka kemampuan bekerjanya semakin lemah dan semakin tidak produktif tenaganya. Namun disisi lain dari segi modal, petani yang sudah semakin tua memiliki modal yang sudah disesuaikan dengan lama berusahataninya dan pengalamannya dibandingkan dengan petani muda yang masih merintis, sehingga semakin berpengalaman seorang petani dalam berusahatani kentang, maka produktivitas semakin meningkat.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan petani adalah Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani responden mulai dari tingakat dasar sampai pada perguruan tinggi. Tingkat pendididkan juga merupakan salah satu faktor berhasil atau tidaknya dalam bertani karena semakin tinggi tingkat Pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula peluang untuk keberhasilan dalam berusahatani padi sawah hal ini disebabkan adanya pemikiran yang paham atau kurang pahamnya mengenai cara untuk menghasilkan produksi yang lebih banyak. Data responden petani berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian inidapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Responden Menurut Pendidikan Padi Sawah Desa Sidodadi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	8	20,0
2	SMP	15	37,5
3	SMA	17	42,5
	Jumlah	**40**	**100**

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

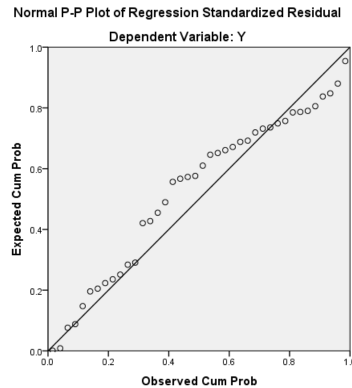
Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto untuk tingkat sekolah dasar berjumlah 8 orang, tingkat sekolah menengah pertama berjumlah 15 orang dan tingkat sekolah menengah atas berjumlah 17 orang. Responden yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto untuk sekolah dasar sebanyak 8 orang dengan nilai persentase sebesar 20%, tingkat sekolah menengah pertama sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 37,5% dan tingkat sekolah menengah atas sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 42,5%. berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas responden menurut tingkat pendidikan petani di Desa Sidodadi KecamatanBoliyohuto adalah tingkat sekolah menengah atasdengan presentase sebesar 42.5%. Tingkat Pendidikan ini mempengaruhi kemampuan berpikir petani dalam mengelola usahatani padi. Dimana pola pikir petani yang masih cenderung pada pengalamannya dibandingkan menggunakan teknologi baru yang telah disosialisasikan oleh penyeluh sekitar.

b. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan pada penelitian ini adalah

normal probability plot. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2018) Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas *p-plot* sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil data penelitian angket diolah, 2023

Berdasarkan gambar diatas pengujian normalitas menunjukkan bahwa data ploting(titik-titik) menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang berarti dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikoliniaritas dengan membuat hipotesis:

a) Tolerance Value <0,10 atau VIF >10 : terjadi multikolinearitas
b) Tolerance Value >0,10 atau VIF <10 : tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

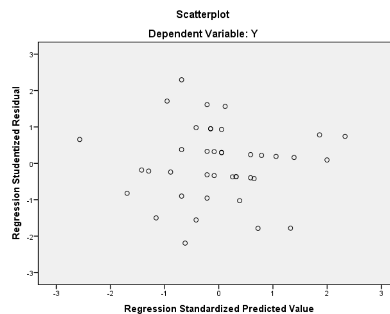
Modal	Colinearity statistics		Keterangam
	Tolerance	VIF	
Costant			
Modal	0,622	1.607	NomMultikolinearitas
Tenaga kerja	0,622	1,607	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil data penelitian angket di olah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, terlihat diperoleh untuk nilai VIF untuk variabelModal (X1) dan variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar 1.607 yang berarti angka tersebut dibawah angka 10 seperti yang disyaratkan (1.607<10). Sementara untuk nilai Tolerance yang diperoleh untuk masing-masing variabel 0.622 yang berarti angka tersebut berada dibawah 1 seperti yang disyaratkan (0.622>1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independent dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Hetrokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil data penelitian angket diolah, 2023

Berdasarkan gambar diatas pengujian heterokedastisitas menggunakan uji scatterplot dapat menunjukan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu dan tidak ada pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari gambar tersebut tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas di atas maka data yang digunakan dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (modal dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (produksi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2. Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

No	Variabel	Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	(Constant)	12.543	3.247	0.002	
1.	Modal	0.364	2.272	0.029	Berpengaruh Positif Secara Signifikan
2.	Tenaga Kerja	0.389	2.510	0.017	Berpengaruh Positif Secara Signifikan
	Adjusted R Square	0.618			
	F hitung	14.838			
	A	0,05			

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 pada kolom regresi, tertera nilai constant sebesar 12.543, koefisien modal (X1) sebesar 0.364 dan koefisien tenaga kerja (X2) sebesar 0,389 dengan demikian dapat ditulis persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y=12.543+0.364\ X_1+0.389\ X_2$$

Dari hasil analisis regresi berganda maka variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan yaitu Nilai koefisien regresi variabel X1 (modal) sebesar 0.364 atau sebesar 36,4% menunjukan setiap perubahan variabel modal sebesar 1 persen maka akan meningkatkan produksi Sebesar 36,4%. Dan Nilai koefisien regresi variabel X2 (tenaga kerja) sebesar 0.389 atau sebesar 38,9% menunjukan setiap perubahan variabel harga sebesar 1 persen maka akan meningkatkan produksi sebesar 38,9%.

1. Uji Simultan (Uji f)

Uji Simutan(uji-f) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Cara mengujinya yaitu dengan melihat kolom F dan nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel anova. Menggunakan probability 0,05 dan nilai df yang tertera pada tabel Uji F (lampiran). Dalam menentukan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan df1 sebesar k=2 dan df2 sebesar n-k-1 = 40-2-1 = 37 adalah Sebesar 3.25. Maka F-tabel pada penelitian ini adalah 3.25.

Tabel 5. Uji Simultan (uji-f)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	240.684	2	120.342	14.838	.000b
Residual	300.091	37	8.111		
Total	540.775	39			

Sumber : hasil data penelitian di olah,2023

Pengujian. Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap variabel produksi (Y) adalah sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai F hitung 14.838>F tabel 3.25. sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama variabelmodal dan variabel tenaga kerja terhadap produksi padi, semakin tinggi modal yang dimilikimaka semakin meningkat produksi atau hasil panen, dan sebaliknya semakin sedikit modal yang dimiliki oleh petani maka semakin rendah hasil panen yang didapatkan. Selain itu tenaga kerja merupakan hal yang penting untuk sebuah usahatani, karena tanpa adanya buruh tani dalam usahatani maka akan mengalami kesulitan dalam proses produksi sehingga hal ini dapat mengurangi pendapatan yang akan diterimah oleh petani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sochid, 2018) [7] menyatakan bahwa pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Menurut (Sukirno, 2013) [8] pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan. Pendapatan yang akan diterimah petani.

2. Uji Parsial (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (modal dan tenaga kerja) terhadap variabel terikat yakni produksi padi.Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika probability t hitung > 0,05 Ho diterima dan H1 ditolak.
b. Jika probability t hitung < 0,05 Ho ditolak dan H1 diterima.

Dalam menentukan nilai t tabel bergantung besarnya df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan serta tingkat signifikansi yang akan digunakan. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 40 dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) dan nilai df sebesar n-k-1 = 38 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,686.

Tabel 6. Uji Parsial (t)

Variabel	Koefisien regresi	T-hitung	Sig.	Keterangan
(constant)	12.543	3.247	.002	Berpengaruh positif
Modal	0.364	2.272	.029	Berpengaruh positif
Tenaga Kerja	0.389	2.510	.017	Berpengaruh positif

Sumber : hasil data penelitian di olah,2023

Dapat dilihat nilai t hitung dari variabel modal (X1) sebesar 2.272 dan tenaga kerja (X2) sebesar 2.510. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah Ho diterima dan Ha diterima atau

ditolak, maka dengan melihat nilai t tabel yang akan digunakan. Berikut penjelasan dari hasil uji-t masing-masing variabel modal dan variabel tenaga kerja dapat dilihat sebagai berikut.

a) Modal (X1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh modal (X1) terhadap produksi (Y) adalah sebesar 0.029 < 0.05 dan nilai t hitung 2.272 > t tabel 1,686 sehingga dapat disimpulkan bahwa HO ditolak H1 diterimah artinya variable modal diterima yang berarti terdapat pengaruh modal terhadap produksiusahatani padi di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto.Modal merupakan salah satu permodalan dalam bertani yang sangat penting untuk usaha tani agar meningkatkan produksi padi, semakin banyak modal yang dimiliki petani maka akan semakin besar juga pendapatan yang akan didapat. Modal memiliki peranan yang cukup besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Modal yang dimaksud ini yaitu pupuk, benih, pestisida, dan biaya lainnya. Untuk petani yang berada di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto masih banyak petani yang mengalami kekurangan modal akan tetapi saat ini sudah ada instansi yang menyediakan permodalan kepada petani dan tidak dipungut bunga sepeserpun dengan ketentuan hasil dari padi atau gabah harus dimasukan digudang dari instansi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari (Kartikasari & Yadnyana, 2020) [9] modal dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani. Menurut (Latif, 2018) [10] modal diartikan sebagai uang yang digunakan sebagai pokok atau induk untuk berdagang, modal dapat berupa harta kekayaan, bisa dalam bentuk uang dan barang yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang mampu menambah kekayaan dan sebagainya.

b) Tenaga Kerja (X2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap produksi (Y) adalah sebesar 0.017 < 0.05 dan nilai t hitung 2.510> t tabel 1,686 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable tenaga kerja diterimah yang berarti terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto.Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang menggantungkan dengan musim, kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehinga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh.

Tenaga kerja dalam setiap produksi sangat dibutuhkan dan demikian halnya dengan para petani dalam menghasilkan padi memerlukan tenaga kerja. tenaga kerja digunakan berdasarkan luas lahan yang di kelola, semakin luas lahan maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan.Untuk biaya tenaga kerja yang berada di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto masih bisa dikatakan terjangkau.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Fahrizal, 2017) [11] tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Menurut (Fahrizal, 2017), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.

3. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengatahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi berupaya untuk mengukur kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) pada suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan (R2) berkisar antara nol sampai dengan satu atau $0 \le R2 \le 1$.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.799	0.638	0.618	2.142

Sumber : hasil data penelitian di olah,2023

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan dengan angka atau nilai Adjusted R square sebesar 0,618 maka dapat disimpulkan bahwa variasi variable modal (X1) dan tenaga kerja (X2) dalam menjelaskan variable dependen (produksi) Sebesar 0,618 atau 61,8% sedangkan sisanya 38,2% di pengaruhi oleh variabel lainnya diluar model atau yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Sidodadi ditunjukkan dengan nilai t_{hitung}2.272 > t_{tabel} 1.686 pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa modal mempengaruhi produksi petani, Modal merupakan salah satu produksi yang penting untuk usaha tani agar meningkatkan pendapatan, semakin banyak modal yang dimiliki petani maka akan semakin besar juga pendapatan yang akan didapat.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto ditunjukkan dengan nilai t_{hitung}2.510 > t_{tabel} 1.686. Tenaga kerja merupakan hal yang penting untuk sebuah usaha tani, karena tanpa adanya buruh tani dalam suatu usahatani, maka akan mengalami kesulitan dalam proses produksi sehingga hal ini dapat mengurangi pendapatan yang akan diterima oleh petani. Hasil juga diperoleh bahwa modal dan tenaga kerja secara Bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto dengan nilai adjusted R Square sebesar 61,8%. Sehingga simpulan akhir bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah di desa sidodadi sedangkan sisanya38,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Masalah keterbatasan modal merupakan masalah yang mendasar bagi petani. Sering petani memerlukan sarana produksi berupa pupuk, benih, pestisida namun karena keterbatasan modal sehingga menyebabkan pengadaan sarana ini dilakukan secara seadanya. Bagi petani padi sawah Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto hendaknya aktif ikut penyuluhan dan pemanfaatan yang diberikan pemerintah demi perbaikan budidaya tanaman padi sawah.

Tenaga kerja berpengaruh penting pada produksisehingga petani harus memaksimalkan dengan modal yang tersedia untuk sarana produksi padi. Dan petani juga diharapkan bisa lebih meningkatkan ketrampilan kerjanya, baik dengan inisiatif sendiri maupun melalui pelatihan yang diselenggarakan BP3K setempat, agar bisa melakukan kegiatan yang tadinya tidak bisa dilakukan sendiri atau membutuhkan tambahan tenaga kerja.

DaftarPustaka

[1] Astari, N. N. T. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabuaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(7), 2211–2230. https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/14993
[2] Fahrizal, Y. (2017). *Beban Kerja Terhadap Kualitas Tidur Pada Buruh Pabrik di PT Yang Ming International Kota Semarang*. http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/616%0A
[3] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program BIM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
[4] Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Andi.

[5] Kartikasari, N. L. G. S., & Yadnyana, L. K. (2020). Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan WPOP Sektor UMKM. *Jurnal Akuntansi*, *31*(4), 925–936.
[6] Latif, M. R. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*(5).
[7] Melinda, P. (2021). *Pengaruh Modal dan Teanag Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan dan Sumatra*.
[8] Salim, M. N., Susilastuti, D., & Setyowati, R. (2019). Analisis Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Kentang. *Jurnal Ilmu Pertanian*, *12*(1), 1–16. https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/3/article/view/620
[9] Sochid. (2018). *Pengantar Akuntansi I* (Pertama). juni-2018.
[10[Statistik, B. P. (2022). *Badan Pusat Statistik. Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Gorontalo*. https://gorontalokab.bps.go.id/
[11] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
[12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D.* Alfabeta.
[13] Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.